

ANALISIS MAKNA KIAS DALAM LIRIK LAGU IWAN FALS SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA KELAS X

Oleh: Supriyanto, Bagiya
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Supri.anto.0189@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) jenis majas yang terkandung dalam lirik lagu Iwan Fals yang berjudul *Tikus-Tikus Kantor*, *Kuli Jalan*, *Tak Biru Lagi Lautku*, *Libur Kecil Kaum Kusam*, *Opiniku*, *Buktikan*, dan *Besar dan Kecil* karya Iwan Fals dan (2) kesesuaian majas yang terdapat dalam lirik lagu Iwan Fals sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA kelas X. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskripsi kualitatif. Dalam penyajian data digunakan teknik informal. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) makna yang terdapat dalam lirik lagu *Tikus-Tikus Kantor*, *Kuli Jalan*, *Tak Biru Lagi Lautku*, *Libur Kecil Kaum Kusam*, *Opiniku*, *Buktikan*, dan *Besar dan Kecil* karya Iwan Fals terdapat beberapa makna yang bukan makna sebenarnya. (2) bahan pembelajaran makna kias dalam lirik lagu *Tikus-Tikus Kantor*, *Kuli Jalan*, *Tak Biru Lagi Lautku*, *Libur Kecil Kaum Kusam*, *Opiniku*, *Buktikan*, dan *Besar dan Kecil* karya Iwan Fals terdapat dalam silabus yang bertujuan untuk memahami puisi yang disampaikan secara langsung/tidak langsung dengan pencapaian meliputi, Kompetensi Dasar: mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman, Indikator: (a) mengidentifikasi (majas, rima, kata-kata, berkonotasi dan bermakna lambang), (b) menanggapi unsur-unsur puisi yang ditemukan, (c) mengartikan kata-kata berkonotasi dan makna lambang, dan Materi Pembelajaran: rekaman puisi atau pembacaan langsung untuk menentukan majas, irama, kata-kata konotasi, kata-kata bermakna lambang.

Kata Kunci: makna kias, lirik lagu Iwan Fals, pembelajaran sastra di kelas X SMA

PENDAHULUAN

Hakikat Sastra pada dasarnya adalah segala apa yang ditulis dalam peradaban atau kebudayaan suatu bangsa. Sastra adalah pelukisan kehidupan dan pikiran imajinatif ke dalam bentuk dan struktur bahasa (Tarigan, 2011: 3).

Karya sastra adalah karya seni yang mempergunakan bahasa sebagai mediumnya (Pradopo, 2012: 121). Karya sastra diciptakan untuk dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Perkembangan karya sastra selalu berdampingan dengan lembaga sosial tertentu dalam masyarakat karena sastra tidak dapat dilepaskan dengan keadaan yang ada di masyarakat.

Gaya bahasa adalah cara penutur mengungkapkan maksudnya (Finoza, 1993: 95). Stilistika berasal dari Bahasa Inggris *Style* yang berarti gaya dan dari bahasa serapan *linguistic* yang berarti tata bahasa. Stilistika adalah Ilmu kebahasaan yang mempelajari gaya bahasa (KBBI, 2005: 32). Dalam sastra, stilistika adalah nama lain dari istilah “gaya bahasa”, yang mempunyai makna penggunaan bahasa di dalam sebuah karya sastra.

Iwan Fals lebih dikenal dengan lagu-lagunya yang bertemakan kritikan atas perilaku seseorang. Tema lagunya beragam, tidak hanya tentang cinta, tetapi ada juga lagu-lagu bertemakan alam, sosial-politik, bencana, religius, dan keluarga. Sentuhan musiknya sempat mendorong pembaruan pada dunia musik pop Indonesia. Kepopuleran Iwan Fals disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keberanian untuk menciptakan lagu yang bertemakan kritikan sosial dengan menggunakan bahasa kias.

Para penggemar lagu Iwan Fals berpendapat bahwa lagu-lagu yang diciptakan sangatlah menarik dari segi maknanya. Penulis menganggap bahwa lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Iwan Fals memiliki rasa yang tinggi sehingga menimbulkan adanya daya tarik masyarakat untuk menikmatinya. Hal ini karena diduga oleh adanya anggapan penulis bahwa nilai rasa tersebutlah yang dapat me-ngantarkan pendengar untuk menjadikan lagu-lagu tersebut sebagai salah satu tembang terlaris. Mengingat dalam lirik sama dengan wujud puisi, maka pem-belajaran mengenai lirik lagu dapat diajarkan di kelas X SMA dengan materi pembelajaran puisi. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti berniat untuk menganalisis lebih dalam mengenai makna kias lagu-lagu Iwan Fals dalam lirik lagunya sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA kelas X.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian dalam penelitian ini berupa lirik lagu-lagu ciptaan Iwan Fals. Objek penelitian yang digunakan peneliti adalah lirik lagu-lagu ciptaan Iwan Fals yang meliputi *Tikus-Tikus Kantor*, *Kuli Jalan*, *Libur Kecil Kaum Kusam*, *Tak Biru Lagi Lautku*, *Opiniku*, *Buktikan*, dan *Besar dan Kecil*. Fokus penelitian ini yaitu jenis-jenis majas yang terkandung dalam lirik lagu Iwan Fals sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA kelas X. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskripsi kualitatif. Selanjutnya dalam penyajian hasil analisis ini menggunakan teknik informal yaitu perumusan dengan kata-kata biasa tanpa menggunakan tanda atau lambang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian lirik lagu Iwan Fals dapat disimpulkan (1) jenis majas yang terkandung dalam lirik lagu Iwan Fals yaitu majas perbandingan dan majas sindiran; (2) kesesuaian majas yang terdapat dalam lirik lagu Iwan Fals sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA kelas X terdapat dalam silabus, yang bertujuan untuk memahami puisi yang disampaikan secara langsung/tidak langsung.

Majas yang terdapat dalam lagu Iwan Fals meliputi: (1) jenis majas yang terdapat pada lagu *Tikus-Tikus kantor* adalah majas perbandingan yang meliputi: metafora, personifikasi, perbandingan, perumpamaan epos, metonimia, dan allegori; majas sindiran yaitu ironi, (2) jenis majas yang terdapat pada lagu *Kuli Jalan* adalah majas perbandingan yang meliputi: perbandingan, hiperbola, dan allegori, (3) jenis majas yang terdapat pada lagu *Tak Biru Lagi Lautku* adalah majas perbandingan yang meliputi: personifikasi, perbandingan, perumpamaan epos, dan allegori, (4) jenis majas yang terdapat pada lagu *Libur Kecil Kaum Kusam* adalah majas perbandingan yang meliputi: metonimia, perbandingan, hiperbola, personifikasi, dan allegori, (5) jenis majas yang terdapat pada lagu

Opiniku adalah majas perbandingan yang meliputi: perbandingan, perumpamaan epos, dan allegori; majas sindiran yaitu ironi, (6) jenis majas yang terdapat pada lagu *Buktikan* adalah majas perbandingan yang meliputi: personifikasi, dan allegori; majas sindiran yaitu ironi, (7) jenis majas yang terdapat pada lagu *Besar dan Kecil* adalah majas perbandingan yang meliputi: perbandingan, perumpamaan epos, dan allegori; majas sindiran yaitu ironi.

Bahan pembelajaran makna kias dalam lirik lagu *Tikus-Tikus Kantor*, *Kuli Jalan*, *Tak Biru Lagi Lautku*, *Libur Kecil Kaum Kusam*, *Opiniku*, *Buktikan*, dan *Besar dan Kecil* di SMA kelas X terdapat dalam silabus yang bertujuan untuk memahami puisi yang disampaikan secara langsung/tidak langsung dengan pencapaian meliputi, Kompetensi Dasar: mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman; Indikator: (1) mengidentifikasi (majas, rima, kata-kata, berkonotasi dan bermakna lambang), (2) menanggapi unsur-unsur puisi yang ditemukan, (3) mengartikan kata-kata berkonotasi dan makna lambang; Materi Pembelajaran : rekaman puisi atau pembacaan langsung untuk menentukan majas, irama, kata-kata konotasi, kata-kata bermakna lambang. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu dengan metode ceramah, diskusi, dan pemberian tugas. Indikator yang digunakan sebagai tolak ukur pencapaian siswa dari pembelajaran lagu Iwan Fals yaitu menganalisis makna kias yang terkandung dalam lirik *Tikus-Tikus Kantor*, *Kuli Jalan*, *Tak Biru Lagi Lautku*, *Libur Kecil Kaum Kusam*, *Opiniku*, *Buktikan*, dan *Besar dan Kecil* karya Iwan Fals.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan sebelumnya, kesimpulan penelitian ini adalah jenis majas yang terdapat pada lagu-lagu Iwan Fals dan kesesuaian majas yang terdapat dalam lirik lagu Iwan Fals sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA kelas X terdapat dalam silabus, yang

bertujuan untuk memahami puisi yang disampaikan secara langsung/tidak langsung.

Saran yang diajukan peneliti berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas adalah: (a) bagi peneliti hendaknya tidak hanya melakukan penelitian seperti yang dilakukan oleh penulis yang hanya menganalisis makna kias saja. Akan tetapi, dapat menindaklanjuti dengan melakukan analisis yang lain seperti unsur-unsur puisi yang terkandung dalam sebuah lagu, (b) bagi guru sangatlah penting, khususnya dalam bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam menumbuhkan rasa kecintaan sastra terhadap puisi, guru hendaknya selalu menumbuhkan minat siswa dalam dunia kesusastraan, terutama makna kias puisi, dan (c) bagi siswa hendaknya lebih kreatif dalam mengapresiasi puisi, sehingga selain memiliki daya imajinasi serta kecintaan juga dapat menganalisis sebuah puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Finoza, Lamuddin. 2002. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Intan Mulia.
- Pradopo, Racmad Djoko. 2012. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Dasar-dasar Psikosastra*. Bandung: Angkasa.